

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan yaitu sektor perbankan. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Bank memiliki peranan penting dalam pembiayaan. Dalam UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Seperti yang diketahui bahwa setiap perusahaan termasuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan berusaha untuk mempertahankan eksistensinya untuk terus tumbuh, berkembang dan bertahan dalam masa pandemi Covid-19 saat ini. Berdasarkan Peraturan OJK dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terdapat beberapa Bank Umum Persero yang terdiri dari Bank umum terdapat kegiatan usaha secara konvensional yang merupakan suatu lembaga keuangan yang menerapkan kegiatan usaha secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah yang telah ditentukan oleh negara.

Dengan perkembangan teknologi dan ekonomi saat ini yang memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang tentunya membutuhkan peranan sektor perbankan membantu masyarakat dalam memberikan kemudahan transaksi untuk kegiatan aktivitas ekonomi khususnya dalam transaksi pembayaran sesuai dengan peranan perbankan. Pada dasarnya, bank memiliki peranan penting dalam mengelola dana melalui penghimpunan dana masyarakat atau yang dikenal dengan dana pihak ketiga dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan peranan penting tersebut, bank sebagai suatu Lembaga Keuangan harus mampu tumbuh dan berkembang berdasarkan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank. Semakin besar keuntungan atau profit yang diperoleh suatu bank menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya secara lebih luas yang dapat dilihat berdasarkan hasil kinerja keuangan

bank yang menunjukkan pencapaian perusahaan perbankan tersebut. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan mengembalikan hasil investasi dan profitabilitas dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Bank pada umumnya harus mampu menjaga Kesehatan bank agar dapat terus *sustainable*. Oleh karena itu, manajemen harus mampu menjaga kesehatan kondisi internal perusahaan dan memiliki target untuk memperoleh keuntungan yang harus dicapai dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan bank dan perencanaan keuangan yang bagus dan demi keberlangsungan keuangan berkelanjutan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) NO 51/POJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, bertujuan mendukung sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi. Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, terdapat dokumen yang menggambarkan rencana kegiatan usaha dan program kerja Lembaga Jasa Keuangan (LJK) jangka pendek (satu tahun) dan jangka panjang (lima tahun) dan yang termasuk strategi untuk merealisasi rencana dan program kerja sesuai dengan target dan waktu yang telah ditetapkan, dengan selalu memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

Adapun tujuan Penerapan Keuangan berkelanjutan yaitu untuk menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pendanaan yang memadai terkait perubahan iklim, kedua yaitu untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, menjaga keanekaragaman hayati dan mendukung efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya alam. Tujuan ketiga yaitu meningkatkan daya tahan dan daya saing LJK melalui pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup melalui pengembangan produksi dan jasa keuangan, tujuan lainnya yaitu untuk mengembangkan produk dan atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan berdasarkan kinerja keuangan bank. Menurut Mukhlis (2012:276) menyatakan bahwa Kinerja keuangan bank pada dasarnya menggambarkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatan dan mengelola keuangan dengan menghubungkan antara kinerja keuangan dengan profitabilitas keuangan bank.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) salah satu tujuannya yaitu untuk membuat suatu strategi dan praktik bisnis berkelanjutan untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama

periode tertentu profitabilitas perusahaan. Menurut Houston (2010:146), Profitabilitas adalah suatu rasio yang menggambarkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Semakin besar nilai profit yang diperoleh, menunjukkan bahwa semakin besar pula kemampuan bank dalam mengembangkan perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dapat meliputi berbagai beberapa faktor kinerja keuangan bank seperti pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan kredit bank, dan risiko kredit serta faktor lainnya seperti *financial technology*.

Berdasarkan laporan keuangan bank data Indikator Umum Bank Umum Konvensional (BUK), berikut merupakan data profitabilitas bank, pertumbuhan DPK, pertumbuhan kredit, risiko kredit pada Bank Konvensional. Berikut data Indikator Umum Bank Umum Konvensional (BUK) tahun 2020:

Tabel 1.1 Indikator Umum Bank Umum Konvensional

Indikator	Nominal		qtq			yoy	
	Des '19	Sep '20	Des '20	Sep '20	Des '20	Des '19	Des '20
Total Aset (Rp Milyar)	8.212.586	8.686.707	8.780.681	↑ 4,48%	↑ 1,08%	↑ 5,95%	↑ 6,92%
Kredit (Rp Milyar)	5.391.846	5.290.086	5.235.027	↓ -0,49%	↓ -1,04%	↑ 5,88%	↓ -2,91%
DPK (Rp Milyar)	5.709.670	6.338.774	6.342.538	↑ 6,23%	↑ 0,06%	↑ 6,27%	↑ 11,08%
- Giro (Rp Milyar)	1.423.773	1.721.365	1.636.387	↑ 11,81%	↓ -4,94%	↑ 10,59%	↑ 14,93%
- Tabungan (Rp Milyar)	1.844.526	1.939.796	2.053.575	↑ 3,30%	↑ 5,87%	↑ 6,18%	↑ 11,33%
- Deposito (Rp Milyar)	2.441.372	2.677.613	2.652.575	↑ 5,02%	↓ -0,94%	↑ 3,97%	↑ 8,65%
CAR (%)	23,40	23,52	23,89	98	37	43	49
ROA (%)	2,47	1,76	1,59	(19)	(16)	(8)	(88)
NIM (%)	4,91	4,41	4,45	(5)	3	(23)	(46)
BOPO (%)	79,39	86,15	86,58	121	43	153	719
NPL Gross (%)	2,50	3,14	3,06	4	(8)	17	56
NPL Net (%)	1,16	1,04	0,95	(10)	(9)	15	(21)
LDR (%)	94,43	83,46	82,54	(564)	(92)	(35)	(1190)
AL/DPK (%)	20,71	31,30	32,03	502	74	2071	1132
AL/NCD (%)	96,55	145,22	148,05	2276	283	9655	5151

Sumber: SPI Desember 2020

Ket: Pertumbuhan qtq dan yoy rasio dalam *basis point* (bps)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata profitabilitas dapat dilihat dari nilai *return on asset* (ROA) pada bank umum konvensional pada umumnya mengalami ketidakstabilan bahkan mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 yaitu 2,47% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,59%. Sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Konvensional mengalami ketidakstabilan namun cenderung mengalami peningkatan berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Pada tahun 2019, nilai DPK Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar Rp 5.709.670 miliar kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 6.342.538 miliar.

Berdasarkan data indikator umum Bank Umum Konvensional (BUK), kredit mengalami ketidakpastian pada tahun 2019 – 2020. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 kredit bank

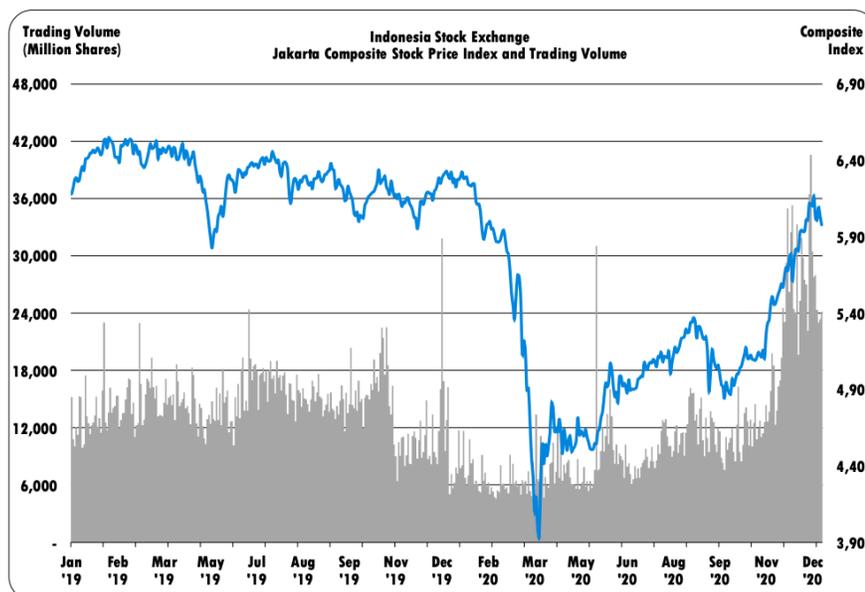
umum konvensional sebesar Rp 5.391.846 miliar, pada tahun 2020 pertumbuhan kredit mengalami penurunan yaitu Rp 5.235.027 miliar.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia mengalami kontraksi disebabkan oleh wabah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada perekonomian setiap negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 yang memberikan dampak besar terhadap keseimbangan pasar dan berdampak pada perekonomian global. Hal ini sangat berdampak pada perekonomian serta kinerja perusahaan. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyebaran virus corona yang sangat cepat dan dapat menular. Virus corona atau dikenal dengan Covid-19 pertama kali muncul di negara Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019 dan menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia. Di Indonesia, kasus positif Covid-19 pertama terjadi pada maret 2020. Jumlah orang yang positif Covid-19 terus meningkat, berdasarkan data update Corona pada tanggal 30 Desember 2020, orang yang positif Covid-19 berjumlah 735.124 dan meninggal dunia sebesar 21.944, sembuh 603.741 orang.

Dengan jumlah orang yang positif semakin meningkat membuat pemerintah memutuskan untuk melakukan kebijakan-kebijakan tertentu untuk menekan jumlah orang yang terpapar Covid-19 dengan cara melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 31 Maret 2020, dengan melakukan pembatasan aktivitas dengan melakukan pekerjaan di rumah. Hal ini berdampak pada perekonomian.

Hal ini didukung dengan index harga IHSG pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Gambar 1.1 Index Harga IHSG (2020)



Novita Yenni Boang Manalu, 2022

PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK), PERTUMBUHAN KREDIT, RISIKO KREDIT DAN PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PROFITABILITAS KONVENSIONAL MASA PANDEMI COVID-19

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen

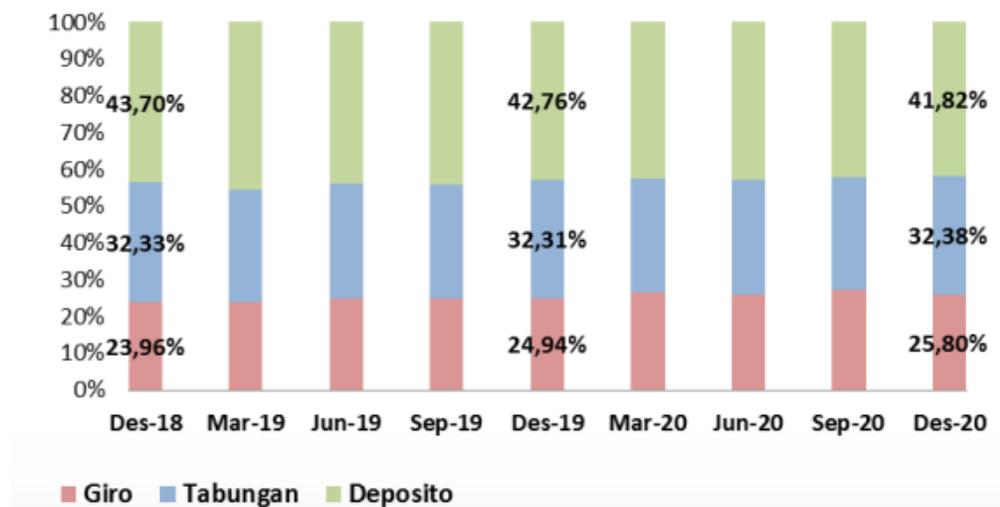
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Sumber: BEI (Data diperoleh 2020)

Berdasarkan grafik index harga IHSG pada tahun 2020 menunjukkan bahwa harga IHSG mengalami penurunan dan memberikan pengaruh besar kepada setiap sektor perusahaan termasuk pada sektor perbankan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya. Namun, terdapat beragam perbedaan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada masa sebelum dan masa pandemic Covid-19 yang menarik untuk diteliti. Pada saat masa pandemic covid-19, banyak sector termasuk sektor perbankan yang mengalami penurunan pendapatan. Penelitian ini terkait dengan pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan kredit, risiko kredit dan *financial technology* terhadap profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masa pandemic Covid-19 .

Dana pihak ketiga atau dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan dana terbesar yang dibutuhkan oleh suatu Bank yang mempengaruhi profitabilitas. Dana Pihak Ketiga dapat berupa tabungan, giro, dan deposito dan dalam bentuk himpunan dana lainnya yang digunakan oleh bank dan disalurkan dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank akan memperoleh pendapatan berupa bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit yang dapat meningkatkan profitabilitas bank. Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Komang, et al (2018) dengan judul *Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPK)*, menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, DPK sebagai sumber dana yang paling penting dan memiliki kontribusi besar dalam menghimpun dana untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPK) dengan periode tahun 2013-2016. Pada penelitian ini dilakukan pada Bank Konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode sebelum pandemi covid-19 sampai masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2018-2020 dimana terdapat ketidakstabilan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dilihat berdasarkan grafik dibawah ini.

Gambar 1.2 Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional



Sumber: SPI Desember 2020

Berdasarkan data SPI tahun 2020 pada grafik diatas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum konvensional pada tahun 2018 sebelum pandemi covid-19 terjadi yaitu 43,70% pada tahun 2019 mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 pandemi Covid-19 sedang terjadi sehingga DPK pada bank umum konvensional mengalami penurunan yaitu 42,76% dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan yaitu 41,82%. Dengan penurunan DPK tentukan akan berpengaruh secara tidak langsung pada profitabilitas bank, sebab DPK juga memiliki peranan penting sebagai dana yang akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Selain DPK, pertumbuhan kredit juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Pertumbuhan kredit merupakan banyaknya jumlah pertumbuhan dari penyediaan uang dan tagihan kredit dengan kesepakatan antara bank dengan debitur sesuai perjanjian pembayaran dalam melunasi hutang dengan tenor yang telah ditentukan. Menurut Hakim (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit dapat diartikan menjadi pertumbuhan aktiva produktif yaitu kredit baik dalam berupa penyaluran barang, jasa, atau uang dari pihak kreditur dan pihak debitur atas dasar kepercayaan dengan perjanjian pembayaran pada waktu yang telah disepakati bersama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Suwinto (2017) dengan judul *Determinants of Banking Industry Profitability: An Empirical Research of Indonesia Financial Institutions*, menyatakan bahwa Pertumbuhan kredit dapat dilihat berdasarkan indikator *Non-Performing Loans*, dan pertumbuhan kredit mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu, pada

Novita Yenni Boang Manalu, 2022

PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK), PERTUMBUHAN KREDIT, RISIKO KREDIT DAN PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PROFITABILITAS KONVENSIONAL MASA PANDEMI COVID-19

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

penelitian sebelumnya dilakukan pada bank BUKU 3x dan 4 pada periode 2016-2018 sebelum terjadi pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 masa sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan sampai pandemi Covid-19 masih belum selesai. Pertumbuhan kredit mengalami penurunan dapat dilihat pada tabel 1.1, pada tahun 2019 kredit pada bank umum konvensional sebesar 5.391.846 (Rp Miliar) pada tahun 2020 saat pandemi covid-19 melanda kredit mengalami penurunan yaitu 5.235.027 (Rp Miliar). Dengan penurunan kredit ini tentunya akan memberikan dampak pada profit yang diperoleh bank.

Risiko kredit juga memiliki pengaruh pada profitabilitas bank. Menurut Komang, et al (2018) menyatakan bahwa risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai proksi untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh Bank. Nilai NPL yang tinggi akan menimbulkan kerugian pada bank yang menimbulkan penurunan profitabilitas. penelitian sebelumnya dilakukan oleh Komang, et al pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada bank perkreditan rakyat (BPR) dan periode 2013-2016, dengan menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, pada penelitian ini dilakukan pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021, risiko kredit dapat dilihat berdasarkan nilai NPL pada SPI tahun 2020 pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai NPL tahun 2019 yaitu 1,16% kemudian mengalami penurunan nilai namun tidak signifikan yaitu pada tahun 2020 masa pandemi covid-19 melanda yaitu 0,95%.

Selain risiko kredit, hal yang mempengaruhi profitabilitas bank konvensional masa pandemi covid-19 yaitu *financial technology (fintech)*. Menurut Ahmad (2021:2) *financial technology* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial mengacu pada inovasi finansial dengan teknologi modern. *Fintech* pada masa pandemic covid-19 sangat memiliki pengaruh besar pada profitabilitas bank. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melati (2022) dengan judul *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN Tahun 2012-2020)* menyatakan bahwa *Fintech* sendiri memiliki tujuan dalam membantu kegiatan perbankan dengan cara memadukan teknologi dengan program

finansial pada lembaga keuangan khusus perbankan seperti bank konvensional milik pemerintah (BUMN). Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan penelitian hanya pada bank konvensional milik pemerintah (BUMN) periode 2012-2020, sedangkan penelitian ini dilakukan pada bank konvensional di Indonesia tahun 2018-2021. *Financial Technology* hadir dalam memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi pembayaran. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi perbankan dengan meningkatnya transaksi *fintech* tentunya memberikan keuntungan bagi perbankan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan *fee based income* bank yang meningkat sehingga memberikan keuntungan bagi bank. Namun, pada masa pandemic covid-19 memberikan dampak penurunan profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel 1.1 nilai ROA pada tahun 2019 yaitu 2,47% mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 1,59%.

Berdasarkan latar belakang penjelasan diatas, penulis melakukan analisa hal yang mempengaruhi profitabilitas bank pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini mengangkat judul ***Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Dan Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19.***

1.2 Batas Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang menjadi suatu batasan bagi peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diminati oleh masyarakat sebab sektor perbankan memiliki peranan penting dalam transaksi keuangan dan memiliki peranan penting dalam perekonomian.
2. Sektor perbankan yang dijadikan penelitian yaitu bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang telah di publish pada tahun 2018-2021.
3. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan kredit, dan risiko kredit Bank, serta *financial technology*.

1.3 Rumusan Masalah

Pada masa pandemic Covid-19 ini sangatlah memberikan dampak besar pada perekonomian termasuk perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah risiko kredit Bank berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *financial technology* dapat memoderasi Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada bank konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *financial technology* dapat memoderasi pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada bank konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada bank konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisa pengaruh risiko kredit Bank terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* sebagai variabel pemoderasi antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* sebagai variabel pemoderasi antara Pertumbuhan Kredit terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dan bermanfaat untuk mengembangkan teori yang mampu memperluas pengetahuan dalam sektor perbankan yang berkaitan dengan implementasi *signaling theory* pada sektor perbankan khususnya bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Indonesia yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan kredit dan *financial technology* terhadap profitabilitas pada bank konvensional di Indonesia.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk membangun perusahaan lebih baik dan terus bertahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mengetahui kinerja perusahaan.